

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembangunan olahraga *Sport Development Index* (SDI) di Kecamatan Koja Kotamadya Jakarta Utara berdasarkan empat dimensi dasar yaitu: partisipasi masyarakat berolahraga, fasilitas olahraga (ruang terbuka), kebugaran jasmani, serta sumber daya manusia.

B. Tempat dan Waktu

Tempat : Seluruh area di Kecamatan Koja Jakarta Utara

Waktu : Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Oktober sampai November 2013

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode survey dengan teknik pengumpulan data. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dalam bentuk dokumen adalah data SDM (guru olahraga, pelatih olahraga dan Instruktur olahraga), ruang

terbuka dan data jumlah penduduk. Selanjutnya dalam penelitian ini sampel data kebugaran jasmani menggunakan tes MFT (*Multistage Fitness Test*). Dan untuk data partisipasi penelitian menggunakan angket atau kuisioner yang berada di Kecamatan Koja, Jakarta Utara

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah;

- a. Populasi partisipasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas di Kecamatan Koja Jakarta Utara.
- b. Populasi ruang terbuka adalah jumlah fasilitas ruang terbuka beserta luasnya yang ada di Kecamatan Koja Jakarta Utara
- c. Populasi kebugaran jasmani adalah menggunakan tes MFT (*Multistage Fitness Test*) dengan populasi anak usia 14 tahun, SMP, SMA dan masyarakat yang berolahraga di ruang lingkup Kecamatan Koja
- d. Populasi sumber daya manusia adalah jumlah guru pendidikan jasmani, jumlah pelatih olahraga, dan instruktur olahraga yang berada di Kecamatan Koja.

2) Sampel Penelitian

- a. Sampel data penelitian SDM (guru olahraga, pelatih olahraga dan instruktur olahraga) dan ruang terbuka adalah dokumen yang telah tersedia di wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara.
- b. Sampel data kebugaran jasmani dan partisipasi terdiri dari 36 sampel dengan menggunakan random sampling. Random sampling adalah anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel¹. Sampel data kebugaran dan data partisipasi terdiri dari: 6 laki-laki dan 6 perempuan, umur 14 tahun, 15-24 tahun, 25-45 tahun

E. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen ditempuh melalui tahapan mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, menyusun indikator dimensi variabel, yaitu:

1) Indikator Partisipasi

Angka partisipasi di ukur berdasarkan jumlah peserta kegiatan dengan jumlah populasi. Populasi yang dimaksud adalah mereka yang berusia 7 tahun ke atas pada saat pengukuran dilakukan. Mengapa usia 7 tahun sebagai batas ukuran populasi? Umur 7 tahun

¹ Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) h.65

ke atas dianggap usia yang memungkinkan bagi anak untuk memulai melakukan aktifitas olahraga di luar rumah.²

2) Indikator Ruang Terbuka

Angka fasilitas diukur berdasarkan rasio luas ruang terbuka yang ada dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun ke atas.³

3) Indikator Kebugaran

Kebugaran Jasmani diukur dengan menggunakan *test MTF (Multi Stage Fitness)*.⁴ Test ini dianggap cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Termasuk di daerah Kecamatan Koja, Jakarta Pusat. Norma untuk VO₂Max adalah sebagai berikut:

0-35	Kategori Rendah
36-49	Kategori Sedang
50-64	Kategori Tinggi
>65	Kategori Sangat Tinggi ⁵

4) Indikator Sumber Daya Manusia (SDM)

Angka SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah guru pendidikan jasmani, pelatih, instruktur dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun keatas.

² Mutohir, Toho Cholik dan Maksun, Ali, *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2007) h. 66

³ *Ibid.* hal.67

⁴ *Loc.Cit*

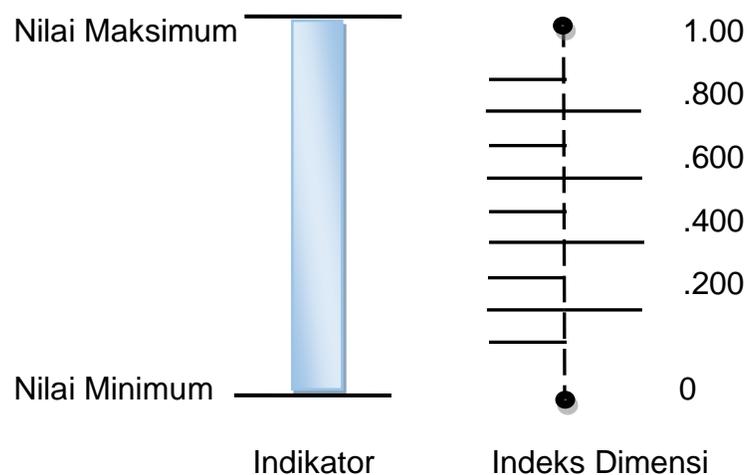
⁵ Richard I Brown, Joe Henderson, *Bugar dengan Lari*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001) hal.23

5) SDI

$SDI = \frac{1}{4} (\text{index partisipasi}) + \frac{1}{4} (\text{index ruang terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{index kebugaran}) + \frac{1}{4} (\text{index SDM})^6$

F. Teknik Analisa Data

Penghitungan SDI dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan indeks untuk masing-masing dimensi dengan menghitung dimensi menggunakan skala sebagaimana tampak pada gambar:

Metode Penentuan Indeks**Gambar 3.1 Model Skala Penentuan Index**

Sumber: Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali, Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi (Jakarta: Indeks, 2007) hal.67

Model penentuan skala tersebut di atas memerlukan beberapa besaran (yaitu: nilai aktual, nilai maksimum, dan nilai minimum) untuk kemudian dikonversi ke dalam indeks dimensi. Besarnya koefisien yang

⁶ Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, *Op.Cit*, h. 68

mencerminkan indeks dimensi berkisar antara 0 dan 1 yang dihasilkan dari formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks dimensi} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}^7$$

Nilai aktual adalah skor nyata yang diperoleh berdasarkan patokan tertentu. Patokan angka partisipasi menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 100. Patokan angka ruang terbuka menggunakan nilai minimum nol dan nilai maksimum 3,5. Patokan angka kebugaran menggunakan nilai minimum 20,1 dan nilai maksimum 40,5. Patokan angka SDM menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 2,08.

Sebagai contoh, pada dimensi ruang terbuka, Kabupaten A memiliki ruang terbuka berolahraga seluas 37.770m² dan jumlah penduduk > 7 tahun sebanyak 40.444 orang, maka nilai aktual ruang terbukanya adalah $37.770 : 40.444 = 0,93$. Sedangkan Indeks ruang terbukanya adalah $(0,93 - 0) : (3,5 - 0) = 0,26$

Setelah semua indeks dimensi berhasil ditemukan, maka proses penghitungan dilanjutkan untuk menghasilkan SDI dengan cara menghitung rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi. Dengan demikian, penghitungan SDI dapat diformulasikan sebagai berikut :

⁷ Loc.Cit

$$\text{SDI} = \frac{1}{4} (\text{indeks ruang terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{indeks SDM}) + \frac{1}{4} (\text{indeks partisipasi}) \\ + \frac{1}{4} (\text{indeks kebugaran})^8$$

Adapun norma yang dipakai untuk mengkategorisasikan indeks SDI adalah sebagai berikut :

0,800 – 1	= kategori tinggi
0,500 – 0,799	= kategori menengah
0 – 0,499	= kategori rendah ⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹⁰

Tujuan observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu, untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

⁸ *Loc.Cit*

⁹ Anon, *Sport Development Index National 2004 Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Olahraga, 2004) h.85

¹⁰ Gulo. W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hal.116

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini di usahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam penulis gunakan untuk menghimpun data yang tidak dapat di observasi.

¹¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010) h.186

Dengan demikian pendekatan ini, penulis harapkan pengumpulan data dapat lebih fleksibel dan mendalam sehingga dapat disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang *check-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check ditempat sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat digunakan variable bebas.¹²

4. Angket atau kuisoner

Angket atau kuisoner menurut Mardalis adalah :

“Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk

¹² Arikunto. Prof. Dr. Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010) hal.270

mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”.¹³

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*)

¹³ http://eprints.undip.ac.id/24051/3/Skripsi_BAB_III.pdf diakses tanggal 6 Juni 2014 pukul 15.00